



## TRANSFORMASI PENDIDIKAN ISLAM PESANTREN BAGI MUSLIM KELAS MENENGAH

Nashrullah Nashrullah<sup>1\*</sup>, Hasan Ruzakki<sup>2</sup>, Husniyatus Salamah Zainiyati<sup>3</sup>,  
Suryani Suryani<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Kiai Abdullah Faqih, Jawa Timur 61151, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Ibrahimi Situbondo, Jawa Timur 68374, Indonesia

<sup>3,4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Jawa Timur 60237, Indonesia

<sup>1\*</sup>[afyzson03@gmail.com](mailto:afyzson03@gmail.com), <sup>2</sup>[adjieromzi@gmail.com](mailto:adjieromzi@gmail.com), <sup>3</sup>[husniyatussalamah@uinsby.ac.id](mailto:husniyatussalamah@uinsby.ac.id),

<sup>4</sup>[suryani@uinsby.ac.id](mailto:suryani@uinsby.ac.id)

### Abstract:

Actualization of modernism of Islamic educational institutions in the Pesantren environment is a necessity that should be considered. Some pesantren try to maintain aspects and values that characterize the pesantren itself, but others prioritize one aspect and actually eliminate other aspects, such as a simple lifestyle. This research uses a literature review system to collect related articles systematically. The results showed that the principle of orientation of Islamic education in pesantren today is still the same as before but is more likely to be more consumptive in adjusting to market needs which are considered as the future path of children. Pesantren that was once synonymous with a simple lifestyle, is now far from simple or more luxurious with superior facilities than before. The development of management and the changing pesantren system showed something different and provided a separate segment for the Muslim middle class as an option where their children deepened their religious education.

**Keywords:** Muslim middle class, Pesantren transformation, Pesantren typology

Copyright (c) 2023 Nashrullah, et al.

\* Corresponding author : Nashrullah

Email Address : [afyzson03@gmail.com](mailto:afyzson03@gmail.com) (Gresik, Universitas Kiai Abdullah Faqih)

Received : April 15, 2023; Revised : June 12, 2023; Accepted : June 25, 2023; Published : June 30, 2023

## PENDAHULUAN

Pesantren dalam kaitannya dengan sejarah pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam di Indonesia, merupakan institusi tertua yang lahir dari suatu kearifan lokal (*local-genius*)<sup>1</sup> atau sebagai lembaga pendidikan asli (*indigenous*) Indonesia<sup>2</sup>. Pesantren yang mulanya dipandang sebagai lembaga yang mendalami ilmu agama, juga sebagai lembaga dakwah dan syiar Islam, kini mulai memasukkan mata pelajaran

<sup>1</sup> Samsul Bahri, "Institusi Pesantren Sebagai Local-Genius Mampu Bertahan Menghadapi Ekspansi Modernisasi Pendidikan," *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam* 16, no. 2 (November 28, 2019): 163, <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/nuansa/article/view/2470>.

<sup>2</sup> Wiwin Fitriyah and Chusnul Muali, "Eksistensi Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Santri," *PALAPA* 6, no. 2 (2018): 155-173.

umum<sup>3</sup>. Fleksibilitas inilah yang menjadikan pesantren sebagai lembaga yang unik karena mampu mengikuti kesinambungan dan perubahan<sup>4</sup>, sebagai perwujudan dari kebutuhan masyarakat dan globalisasi.

Perkembangan pesantren dalam merespon tuntutan globalisasi mengakibatkan perubahan format, bentuk orientasi dan metode pendidikan dalam dunia pesantren<sup>5</sup>. Meskipun perubahan itu signifikan, tetap diupayakan hanya pada sisi luarnya saja, sementara aspek tradisi, ideology serta nilai-nilai agama masih tetap dipertahankan<sup>6</sup>. Namun di sisi lain, aktualisasi modernisme lembaga pendidikan pesantren menjadi keniscayaan yang perlu dipertimbangkan guna menjawab sebuah tantangan global<sup>7</sup>.

Pesantren akhir-akhir ini telah membuka diri dengan mengadakan sistem klasikal dalam sistem pendidikannya. Munculnya program baru yang berwajah modern dan formal seperti madrasah, sekolah, dan bahkan universitas adalah dampak dari munculnya modernitas dalam perkembangan zaman<sup>8</sup>. Di sisi lain, modernitas ini meninggalkan sebagian tradisi yang dimiliki pesantren, seperti pola hidup sederhana<sup>9</sup>. Hal ini dapat dilihat di Pondok Pesantren Bi Ba'a Fadlrah, Malang; Bayt Al-Hikmah, Pasuruan dan; Pesantren Daar El-Qolam, Tangerang, Banten<sup>10</sup>, dan masih banyak lagi pesantren dengan kemewahan dan jauh dari kesederhanaan. Pesantren dari dulu sangat erat dengan kesederhanaannya<sup>11</sup>, bahkan menjadi satu nilai pendidikan karakter yang diajarkan<sup>12</sup> di dalamnya. Hidup sederhana yang ada di lingkungan pesantren merupakan penguatan karakter santri agar tidak terlalu sibuk dengan urusan duniawi, selain itu juga merupakan tuntunan Rosulullah<sup>13</sup>. Hal ini kemudian yang berkembang di masyarakat bahwa *image* pesantren adalah tempat yang kumuh<sup>14</sup>, sehingga kelas sosial masyarakat tertentu menjadi enggan untuk menitipkan anaknya mendalami Pendidikan agama di pesantren.

<sup>3</sup> Maulana Arif Setyawan, "UU Pesantren: Local Genius Dan Intervensi Negara Terhadap Pesantren," *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (July 15, 2019): 19–40, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/manageria/article/view/2019.41-02>.

<sup>4</sup> Bahri, "Institusi Pesantren Sebagai Local-Genius Mampu Bertahan Menghadapi Ekspansi Modernisasi Pendidikan."

<sup>5</sup> Sri Andri Astuti, "Transformasi Pendidikan Di Pesantren Abad 21," *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 3, no. 2 (December 30, 2019): 145–161, accessed November 24, 2022, <https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/tarbawiyah/article/view/1778>.

<sup>6</sup> Astuti, "Transformasi Pendidikan Di Pesantren Abad 21."

<sup>7</sup> Setyawan, "UU Pesantren: Local Genius Dan Intervensi Negara Terhadap Pesantren."

<sup>8</sup> Setyawan, "UU Pesantren: Local Genius Dan Intervensi Negara Terhadap Pesantren."

<sup>9</sup> Zainal Arifin, "Perkembangan Pesantren Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2012): 40–53.

<sup>10</sup> Rimna Sari Bangun, "Fasilitas Mewah Dan Lengkap, Ini 5 Pesantren Dikenal Paling Mahal Di Indonesia - Tribunbatam.Id," [TribunBatam.id](https://tribunbatam.id), April 19, 2022, <https://batam.tri/?bunnews.com/2022/04/19/fasilitas-mewah-dan-lengkap-ini-5-pesantren-dikenal-paling-mahal-di-indonesia>.

<sup>11</sup> Kamin Sumardi, "Potret Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Salafiah," *Jurnal Pendidikan Karakter* 3, no. 3 (2012).

<sup>12</sup> Mohammad Masrur, "Figur Kyai Dan Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren," *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 01 (2018): 272–282.

<sup>13</sup> Ira Alia Maerani and Nuridin Nuridin, "Upaya Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi Melalui Model Pendidikan Akhlak Guna Membangun Masyarakat Anti Korupsi," *ADIL Indonesia Journal* 2, no. 2 (2020).

<sup>14</sup> Cindy Tia Mayrona, Prasetyowati Subchan, and Aryoko Widodo, "Pengaruh Sanitasi Lingkungan Terhadap Prevalensi Terjadinya Penyakit Scabies Di Pondok Pesantren Matholiul Huda Al Kautsar Kabupaten Pati," *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)* 7, no. 1 (2018): 100–112.

Namun modernisasi pesantren ini memberikan gambaran baru bahwa pesantren tidak selalu dianggap tradisional dengan kesederhanaan<sup>15</sup>, tidak hanya penguatan agama yang hanya bersifat urusan akhirat saja tapi juga bersifat kepentingan di dunia<sup>16</sup>. Pembaruan sistem pembelajaran dan fasilitas mewah yang diberikan<sup>17</sup>, menjadi suatu kebutuhan yang perlu dilakukan. Model pesantren dengan fasilitas mewah yang jauh dari kesan kumuh, menunjukkan wajah baru atau bahkan tipologi baru dalam dunia pesantren yang perlu dikaji lebih dalam, bagi kalangan kelas menengah muslim menjadi tempat representatif untuk menitipkan anak-anak mereka di pesantren<sup>18</sup>. Dimana pesantren memiliki peran baru untuk mampu menjawab tantangan modernisasi zaman dengan melakukan transformasi pendidikan Islam dengan tetap memegang kuat Prinsip, ciri dan nilai fundamental pesantren<sup>19</sup>, sehingga tidak merubah tujuan kuat didirikannya pesantren di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode SLR (*Systematic Literature Review*). SLR ini peneliti lakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi serta menafsirkan semua penelitian yang tersedia. Dengan metode ini peneliti melakukan revidi dan mengidentifikasi jurnal-jurnal secara sistematis yang pada setiap prosesnya mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan. Untuk merampungkan penelitian ini, peneliti mengumpulkan artikel jurnal pada database Google Scholar, DOAJ, Scencedirect dan beberapa sumber jurnal yang terindeksi. Kata kunci adalah tipologi pesantren, pendidikan Islam, kelas menengah Muslim, transformasi pesantren. Artikel yang dikumpulkan hanya artikel yang dipublikasikan dalam rentang waktu 2018 hingga 2023. Dari berbagai artikel, peneliti memilih 10 artikel yang terkalit erat dengan kata kunci yang digunakan.

Langkah selanjutnya, peneliti mengelompokkan artikel-artikel menjadi dua yaitu artikel yang pesantren kelas menengah keatas dan artikel yang terkait transformasi pendidikan pesantren. Metadata artikel-artikel tersebut ditabulasi dalam tabel yang meliputi nama penulis, judul, tahun terbit, nama jurnal, jenis penelitian dan hasil penelitian. Setelah itu, peneliti merevidi dan menganalisis artikel tersebut secara mendalam terutama mengenai hasil penelitian yang tersaji pada bagian pembahasan dan bagian kesimpulan. Pada bagian akhir penelitian, peneliti membandingkan temuan yang tersaji dalam artikel dan memberi kesimpulan.

---

<sup>15</sup> Hasan Basri, "Eksistensi Pesantren: Antara Kultivasi Tradisi Dan Transformasi Edukasi," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2017): 313-345.

<sup>16</sup> Moh Khoiruddin, "Pendidikan Islam Tradisional Dan Modern," *TASYRI': JURNAL TARBIYAH-SYARIAH ISLAMIAH* 25, no. 2 (2018): 92-105.

<sup>17</sup> Mahmuda attar hussein, "Cek Fasilitas 5 Pesantren Mewah Ini, Ada Lift Hingga Kolam Renang," *Langit7.Id*, last modified June 30, 2022, accessed January 15, 2023, <https://langit7.id/read/18283/1/cek-fasilitas-5-pesantren-mewah-ini-ada-lift-hingga-kolam-renang-1656558360>.

<sup>18</sup> Enung Hasanah, M. Ilkhwan Badar, and M. Ikhsan Ghazy, "Factors That Drive the Choice of Schools for Children in Middle-Class Muslim Families in Indonesia: A Qualitative Study," *The Qualitative Report* (May 20, 2022), <https://nsuworks.nova.edu/tqr/vol27/iss5/16/>.

<sup>19</sup> Kamaluddin MH Pasi, Rasyidin Rasyidin, and Radinal Mukhtar Harahap, "Education System of Modern Islamic Boarding School in The Postmodern Era," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 3 (October 21, 2020): 311-323, <http://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/NAZHRUNA/article/view/805>.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Tabulasi data artikel yang didokumentasi terkait Transformasi Pendidikan Islam Pesantren sebanyak 10 artikel disajikan pada Table 1.

Tabel 1 Penelitian Terkait Transformasi Pendidikan Islam Pesantren

<b>Penelitian dan Tahun</b>	<b>Jurnal</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Sri Andri Astuti (2019)	Madaniyah	Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan kesimpulan bahwa pesantren adalah pendidikan Islam yang ideal yang memiliki konsep pendidikan yang integral, pragmatik, serta memiliki akar budaya yang sangat kental di lingkungan masyarakat. Sehingga masyarakat memiliki kehidupan yang seimbang antara aspek dunia dan aspek akhirat.
Ronald Lukens-Bull (2010)	Journal of Indonesian Islam	Penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan kesimpulan bahwa kesejajaran dan hubungan antara pondok di seluruh Asia Tenggara. Ikatan lain, kitab yang digunakan dan pemeriksaan tentang bagaimana konteks lokal dan nasional yang telah mampu membenuk pondok secara berbeda
A. Suradi (2018)	Nadwa : Jurnal Pendidikan Islam	Penelitian ini adalah penelitian library research dengan kesimpulan Pertama: Pesantren harus memiliki tujuan praktis yang menghasilkan satu generasi Islam tidak hanya pintar melayani secara vertikal tetapi juga secara horizontal. Kedua: harus memiliki tujuan ideologi, sebagai pilar utama pembentukan aqidah yang menguasai Ilmu Pengetahuan Umum; ketiga: melakukan perubahan pada format, bentuk, orientasi dan metode pendidikan tanpa mengubah visi, misi dan semangat pesantren, tetapi perubahan hanya di luar saja, sementara di sisi dalam masih dipertahankan
Nur Jamal (2015)	Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam	Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif dengan kesimpulan bahwa dalam membentuk kepribadian yang kuat adalah dengan memperkuat pola pikir yaitu memfilter segala informasi dan pola jiwa dengan memenuhi kebutuhan jasmaniyah dan naluriyah
Ahmad Suradi (2018)	TA'ALLUM: Jurnal Pendidikan Islam	Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dengan kesimpulan bahwa proses transformasi berdampak pada penanaman jiwa keikhlasan dan kesederhanaan

Penelitian dan Tahun	Jurnal	Hasil Penelitian
Faisal Kamal (2018)	Paramurobi	yang berubah atau mengalami pergeseran. Pesantren saat ini berubah orientasi pada budaya-budaya modern yang identik dengan kemewahan dan konsumtif. Penelitian ini adalah penelitian library research dengan kesimpulan bahwa pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam telah bertransformasi dan mengalami perubahan yang dapat dilihat dari fungsi pesantren sebagai lembaga sosial dan pesantren sebagai Lembaga pendidikan.
Aminatuz Zahroh (2021)	Tarbiyatuna	Penelitian ini adalah penelitian library research dengan kesimpulan bahwa nilai-nilai budaya Aswaja yang diterapkan di pesantren meliputi: nilai tawasut, tawazun, tasamuh dan adl. Pesantren lebih banyak melakukan pembiasaan dari pada internalisasi dan institusionalisasi budaya tersebut
Fakhrurrazi, I Made Indra P, Yusran Zainuddin & Zulkarnaini (2021)	International Journal for Educational and Vocational Studies (IJEVS)	Penelitian ini adalah penelitian library research dengan kesimpulan bahwa pesantren yang sebelumnya mendapatkan kritik karena dianggap kurang mampu menjawab tantangan globalisasi dibandingkan dengan pendidikan umum yang justru menimbulkan masalah baru tentang moralitas bangsa. Sehingga integrasi pesantren dan pendidikan umum merupakan langkah maju dan strategis bagi dunia pendidikan Islam
Wiwin Fitriyah, Abd Hamid Wahid & Chusnul Muali (2018)	PALAPA: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan	Penelitian ini adalah penelitian library research dengan kesimpulan bahwa cara pesantren dalam membentuk kepribadian santri adalah dengan penanaman nilai-nilai dan membiasakan dengan hidup beretika (akhlak)
Moh. Mahfud & Artamin Hairit (2016)	Fikrotuna	Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan kesimpulan bahwa Pondok Pesantren Nahdlatul Nasyi'in dalam menyikapi persoalan global, melakukan beberapa strategi, diantaranya; manajemen kurikulum; Manajemen siswa, sarana dan prasarana dan keuangan; Pengelolaan hubungan sosial menerapkan model tradisional di mana komunikasi antara 'Madrasah' dan orang tua siswa atau masyarakat masih didominasi oleh Komite Madrasah.

Dan tabulasi data artikel yang didokumentasi terkait Pendidikan Islam Pesantren Kelas Menengah Muslim sebanyak 11 artikel disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Penelitian Terkait Pendidikan Islam Pesantren Kelas Menengah Muslim

Penelitian dan Tahun	Jurnal	Hasil Penelitian
Siti Nur Hidayah (2021)	Qudus International Journal of Islamic (QIJIS)	Penelitian ini adalah penelitian literatur dan media yang luas, wawancara dan observasi non-partisipan dengan kesimpulan bahwa Munculnya kelas menengah baru di Indonesia dengan keragamannya memicu terjadinya pergeseran manajemen pesantren yaitu; menggabungkan standar pendidikan agama dan internasional, dengan memasukkan fasilitas baru, dan dengan menciptakan metode yang 'ramah' melalui program Tahfidz
Enung Hasanah, M. Ikhwan Al Badar, dan M. Ikhsan Al Ghazi (2022)	The Qualitative Report	Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan kesimpulan bahwa faktor yang mendorong pemilihan sekolah bagi anak keluarga menengah muslim adalah keterhubungan antara tujuan pendidikan sekolah dengan tujuan pendidikan keluarga yaitu keseimbangan akhlak, ilmu agama dan non agama untuk kesejahteraan anak di masa depan.
Syamsul Hadi, Endriatmo Soetarto, Satyawati Sunito, Nurmala K. Pandjaitan (2016)	Jurnal Pendidikan Islam	Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan kesimpulan bahwa dalam merespon kepentingan negara dan tuntutan negara yang cenderung pragmatis, PP. Manbaul Futuh melakukan strategi hibridasi dan komodifikasi pendidikan
Subkhi Ridho (2017)	Jurnal Pemikiran Sosiologi	Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan kesimpulan bahwa Kelas Menengah Muslim belum dapat diandalkan sesuai harapan karna masih sibuk dengan urusan domestic bangsa dari yang seharusnya memikirkan aksi kolaboratif antar berbagai elemen untuk membangun negeri.
Riki Rahman, Faisal S. Hazis (2018)	Al-Jāmi'ah: Journal of Islamic Studies	Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan kesimpulan bahwa Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dapat dianggap sebagai pelopor kebangkitan masyarakat Muslim Kelas Menengah di Indonesia terutama pada zaman orde baru
Inaya Rakhmani (2017)	SpringerLink	Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan kesimpulan bahwa pemrograman yang dilakukan televisi berperan penting dalam perkembangan masyarakat muslim menengah yang kemudian dimanfaatkan oleh politisi dalam mengkomersialisasikan Islam.

Penelitian dan Tahun	Jurnal	Hasil Penelitian
Nur Azizah, Imam Machali (2018)	Intizar	Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dan field research dengan kesimpulan bahwa masyarakat kelas menengah muslim Yogyakarta di SDIT Insan Utama menganggap bahwa Lembaga pendidikan Islam sangat penting dan berperan dalam membentuk kepribadian anak yang islami
Wasisto Raharjo Jati (2016)	Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam	Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan kesimpulan bahwa terdapat 2 arah perspektif muncul di kalangan masyarakat kelas menengah muslim yakni Islam Populisme dan Post-Islamisme. Berangkat dari pengalaman dan tujuan yang sama, namun berbeda dalam pemilihan strategi yang digunakan.
Oki Setiana Dewi, Ahmad Khoirul Fata (2021)	Jurnal Bimas Islam	Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif-analitik dengan kesimpulan bahwa beberapa model dakwah di kalangan kelas menengah muslim diantaranya; Model seminar/ kursus singkat, Model pengajian umum, Model pengajian komunitas. Ini merupakan bentuk upaya mencari keberislaman yang sesuai dengan kebutuhan mereka agar bisa menjadi seorang muslim yang taat.
Asmaul Husna (2018)	Jurnal Komunikasi Global	Penelitian ini adalah penelitian studi literatur dengan kesimpulan bahwa Islam sebagai agama mulai terkikis sakralitasnya dan substansinya karena dampak komodifikasi yang laris untuk diperjualbelikan. Namun di sisi lain justru mengentalkan keterikatan manusia pada agama.
Jati Raharjo Wasisto (2015)	IBDA': Jurnal Kajian Islam dan Budaya	Penelitian ini adalah penelitian studi literatur dengan kesimpulan bahwa dalam lingkungan kelas menengah muslim terbentuk persepsi bahwa kesalehan sosial adalah bentuk mengejar kesalehan secara spiritual namun dengan cara material, sehingga disimpulkan bahwa untuk menjadi saleh tidak harus bersikap zuhud, namun juga bisa dilakukan dengan cara instan, cepat dan mudah.

### Transformasi Pendidikan Islam Pesantren

Pondok pesantren berasal dari kata pondok dan pesantren. Pondok berasal dari kata Arab "*fundug*" yang bermakna tempat penginapan atau asrama. Sedangkan kata pesantren berasal dari kata santri yang dengan berawalan "pe" dan berakhiran "an" berarti tempat tinggal para santri atau *boarding school*. Keduanya mempunyai hubungan yang sama, yakni menuju pada suatu perumahan untuk kediaman (tempat tinggal) dan

belajar santri (peserta didik).<sup>20</sup> Kata pesantren juga diartikan sebagai "tempat pendidikan manusia baik-baik". Makna ini diperoleh dari kata *sant* yang berarti manusia baik dan *tra* yang berarti suka menolong.<sup>21</sup>

Pesantren adalah pendidikan keagamaan yang bertujuan untuk menggembelng, membina dan menciptakan manusia yang bermoral dan berakhlakul karimah.<sup>22</sup> Sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam, Pesantren juga untuk memperdalam ajaran Islam dengan menekankan moral keagamaan sebagai pedoman<sup>23</sup>, sehingga pesantren dinilai sangat efektif dalam mengembangkan pendidikan karakter bagi peserta didik<sup>24</sup>. Berbeda dengan lembaga lainnya sekolah maupun madrasah, di pesantren tradisional<sup>25</sup> santri tinggal bersama kiai atau guru dalam suatu kompleks tertentu<sup>26</sup>. Selain perintis, kiai adalah sosok sumber inspirasi dan penopang moral dalam kehidupan pribadinya, maka pesantren sangat bergantung pada kemampuan pribadi kiai.<sup>27</sup> Murid menghadap kepada guru sendiri-sendiri untuk dibacakan (diajarkan) beberapa bagian dari kitab yang dipelajarinya, kemudian sang murid menirukannya berulang kali yang disebut metode *bandongan* dan kiai atau guru membacakan kitab, menerjemah dan menerangkan. Sedangkan santri atau murid mendengarkan, menyimak dan mencatat apa yang disampaikan oleh kiai, yang kemudian disebut dengan metode *sorogan*, ini merupakan ciri khas dari pesantren tradisional.<sup>28</sup>

Ciri khas lain dari pesantren tradisional adalah didirikan atas dukungan rakyat dan usaha sendiri, kesetaraan siswa atau tidak membedakan status dan kekayaan orang tua<sup>29</sup>. Pesantren muncul dari tradisi masyarakat Islam untuk mendapatkan agama Islam<sup>30</sup>, dengan menerapkan pola hidup yang sederhana, tanpa mengharuskan alumninya menduduki jabatan pemerintahan.<sup>31</sup> Oleh karenanya, pesantren tidak memiliki rumusan tujuan pendidikan secara rinci, hanya dijabarkan dalam system pendidikan yang lengkap dan terencana secara konsisten.<sup>32</sup> Para santri memiliki kebebasan lebih dalam bertindak dan berinisiatif, karena hubungan santri dan kyai bersifat dua arah.<sup>33</sup>

Namun saat ini, globalisasi memberikan dampak yang cukup signifikan. Dampak itu telah merembet pada rana sosial, ekonomi, politik, bahkan yang lebih parah sampai pada rana agama dan pendidikan yang berbasis agama, di mana pendidikan agama

<sup>20</sup> Fitriyah and Muali, "Eksistensi Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Santri."

<sup>21</sup> Astuti, "Transformasi Pendidikan Di Pesantren Abad 21."

<sup>22</sup> Nur Jamal, "Transformasi Pendidikan Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Santri," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2015): 64-100.

<sup>23</sup> Jamal, "Transformasi Pendidikan Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Santri."

<sup>24</sup> Fifi Nofiaturrahmah, "Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11, no. 2 (2014): 201-216.

<sup>25</sup> Arifin, "Perkembangan Pesantren Di Indonesia."

<sup>26</sup> A Suradi, "Transformation Of Pesantren Traditions In Face The Globalization Era," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (June 22, 2018): 27-38, <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/Nadwa/article/view/2464>.

<sup>27</sup> Suradi, "Transformation Of Pesantren Traditions In Face The Globalization Era."

<sup>28</sup> Aliyah Aliyah, "Pesantren Tradisional Sebagai Basis Pembelajaran Nahwu Dan Sharaf Dengan Menggunakan Kitab Kuning," *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 6, no. 1 (2018): 1-25.

<sup>29</sup> Suradi, "Transformation Of Pesantren Traditions In Face The Globalization Era."

<sup>30</sup> Suradi, "Transformation Of Pesantren Traditions In Face The Globalization Era."

<sup>31</sup> Jamal, "Transformasi Pendidikan Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Santri."

<sup>32</sup> Suradi, "Transformation Of Pesantren Traditions In Face The Globalization Era."

<sup>33</sup> Jamal, "Transformasi Pendidikan Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Santri."

adalah salah satu lembaga sosial yang paling berperan dalam menentukan pola perilaku kolektif normatif dalam masyarakat, yakni pondok pesantren.<sup>34</sup> Pesantren mengalami pergeseran, kiai dalam pesantren sekarang ini tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar, dan tidak harus tinggal dalam satu tempat. Keadaan ini menjadikan perubahan hubungan antara kiai dengan santri<sup>35</sup>.

Meskipun Semua orang bersepakat bahwa kehidupan tidaklah statis, melainkan selalu berubah secara dinamis. Sehingga dampak globalisasi juga membuat masyarakat berlomba untuk melakukan capaian terbaik sehingga menjadi dinamis, aktif, serta kreatif.<sup>36</sup> Hal ini menunjukkan nilai yang positif terutama dalam hal pengembangan pendidikan di Pesantren. Ditinjau dari perspektif politik pendidikan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi politik dan politik dapat disosialisasikan melalui pendidikan.<sup>37</sup> Di zaman orde baru, perhatian pemerintah hanya diberikan kepada pendidikan umum karena kelembagaan pendidikan Islam lebih mandiri dan dikelola oleh swasta atau swadaya masyarakat seperti pesantren.<sup>38</sup> Lahirnya UU sisdiknas yang menuntut pemerintah mengatur dan mengelola lembaga pendidikan agama dan keagamaan.<sup>39</sup>

### **Kelas Menengah Muslim dan Pendidikan Islam di Pesantren**

Sejak tahun 1990-an, masyarakat kelas menengah baru telah muncul di Indonesia. Perkembangan segmen masyarakat ini dipengaruhi oleh kestabilan ekonomi Indonesia periode 2001-2010.<sup>40</sup> Ukuran kelas menengah di Indonesia terus meningkat sejak jatuhnya rezim Orde Baru Suharto (1966-1998) dari 25 % pada tahun 1999 menjadi 57% pada tahun 2012, dan menjadi sekitar 66,31% pada tahun 2016<sup>41</sup>. Proporsi ini diukur dengan menggunakan kategorisasi pengeluaran harian per kapita Asian Development Bank dalam masyarakat Indonesia. Di antara demografi kelas menengah, kelas menengah Muslim memiliki proporsi terbesar karena 87% penduduk Indonesia adalah Muslim. Meskipun berpenghasilan lebih besar, dan memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi, Muslim kelas menengah tidak hanya mementingkan hal-hal bersifat materi, pada umumnya mereka melakukan gaya hidup yang sesuai dengan syariat.<sup>42</sup>

Kategori kelas ini mencakup para profesional, reformis, pengacara, tokoh politik dan budayawan, teknokrat, aktivis LSM, dan pengkhotbah Muslim.<sup>43</sup> Identifikasi dalam

<sup>34</sup> Ahmad Suradi, "Analisis Dampak Transformasi Pendidikan Pesantren Terhadap Penanaman Jiwa Keikhlasan Santri Di Pondok Pesantren," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (May 22, 2018), <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/taalum/article/view/853>.

<sup>35</sup> Suradi, "Analisis Dampak Transformasi Pendidikan Pesantren Terhadap Penanaman Jiwa Keikhlasan Santri Di Pondok Pesantren."

<sup>36</sup> Astuti, "Transformasi Pendidikan Di Pesantren Abad 21."

<sup>37</sup> Fakhurrhazi Fakhurrhazi et al., "The Pesantren: Politics of Islamic and Problematic Education Muslim Identity," *International Journal for Educational and Vocational Studies* 3, no. 6 (December 30, 2021): 392, <https://ojs.unimal.ac.id/ijevs/article/view/5384>.

<sup>38</sup> Fakhurrhazi et al., "The Pesantren: Politics of Islamic and Problematic Education Muslim Identity."

<sup>39</sup> Fakhurrhazi et al., "The Pesantren: Politics of Islamic and Problematic Education Muslim Identity."

<sup>40</sup> Subkhi Ridho, "Kelas Menengah Muslim Baru Dan Kontestasi Wacana Pluralisme Di Media Sosial," *dalam Jurnal Pemikiran Sosiologi* 4, no. 2 (2017).

<sup>41</sup> Hasanuddin Ali et al., "Indonesia Middle Class Muslim: Religiosity and Consumerism," *Jakarta: Alvora Research Center* (2017).

<sup>42</sup> Eko Prasetyo, "Kelas Menengah Islam: Wajah Keagamaan Tanpa Ide Populis," *Bela Islam atau Bela Oligarki? Pertalian Agama, Politik, dan Kapitalisme di Indonesia* (2017).

<sup>43</sup> Siti Nur Hidayah, "Pesantren for Middle-Class Muslims in Indonesia (Between Religious Commodification and Pious Neoliberalism)," *QIJS (Qudus International Journal of Islamic Studies)* 9, no. 1 (July 30, 2021): 209, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/QIJS/article/view/7641>.

mengkatagorikan kelas ini adalah faktor kesejahteraan, pendapatan dan status sebagai faktor determinan, yang sering ditekankan dalam standar hidup kelas menengah seperti tingkat konsumsi yang tinggi, penekanan mereka pada waktu luang, dan hal terpenting adalah perhatian mereka yang berlebihan terhadap pendidikan.<sup>44</sup> Secara umum kelas menengah muslim tidak jauh berbeda dengan kelas menengah lainnya.<sup>45</sup>

Kelas menengah Muslim sebagai kelas sosial memang tidak melulu diukur secara kuantitatif dengan indikator pendapatan dan pengeluaran<sup>46</sup> semata, tapi juga diukur dengan tingkat pendidikan, status profesi, gaya hidup, media sosial yang digunakan dan pola mendidik anak. Meski demikian, faktor ekonomi menjadi variabel utama dalam menentukan kategori kelas menengah muslim.<sup>47</sup> Setidaknya ada lima fenomena yang melatarbelakangi kebangkitan masyarakat muslim kelas menengah muslim Indonesia pada tahun 1980-an dan awal 1990-an, seperti; memakai jilbab sebagai identitas; musik Islami modern (qasidah); publikasi bernuansa Islam; gelar pengajian di hotel-hotel; serta terbentuknya Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI).<sup>48</sup> Munculnya kelas menengah Muslim di Indonesia dengan keragaman identitas, kecenderungan dan preferensi yang begitu besar, memicu terjadinya pergeseran manajemen pesantren.<sup>49</sup> Yang semula tradisional menjadi modern, fasilitas yang sebelumnya sederhana menjadi mewah, kecanggihan teknologi yang dimiliki pesantren juga memberikan gambaran dampak pergeseran manajemen pesantren yang semakin dinamis.<sup>50</sup>

Bertolak belakang dengan awal pesantren didirikan dengan segala kesederhanaannya. Pesantren dulu sangat terlihat, baik secara fisik bangunan, metode dan perangkat belajar lainnya.<sup>51</sup> Dengan hanya di musholla atau masjid, sejumlah santri datang mengaji dan belajar bersama kyai. Seiring waktu semakin bertambah dan berkembang kemudian menjadi lembaga unik yang disebut Pesantren.<sup>52</sup> Pendidikan sekarang lebih berorientasi pada tingkat kecerdasan, prestasi, keterampilan dan persaingan, dimana prestasi akademik diutamakan.<sup>53</sup> Globalisasi saat ini mengandaikan tuntutan profesionalisme dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Realitas inilah yang menuntut hadirnya manajemen pengelolaan lembaga sesuai dengan tantangan zaman.<sup>54</sup>

---

<sup>44</sup> Hidayah, "Pesantren for Middle-Class Muslims in Indonesia (Between Religious Commodification and Pious Neoliberalism)."

<sup>45</sup> Wasisto Raharjo Jati, "Memaknai Kelas Menengah Muslim Sebagai Agen Perubahan Sosial Politik Indonesia," *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 16, no. 1 (2016): 133-151.

<sup>46</sup> Nur Azizah and Imam Machali, "Pendidikan Islam Dan Kelas Menengah Muslim Yogyakarta: Studi Di SDIT Insan Utama Yogyakarta," *Intizar* 24, no. 1 (2018): 55-82.

<sup>47</sup> Agus Darmaji, "Kelas Menengah Santri Dan Proses Demokratisasi Di Indonesia," *Refleksi* 17, no. 1 (2018): 1-22.

<sup>48</sup> Riki Rahman and Faisal S. Hazis, "ICMI and Its Roles in the Development of the Middle Class Muslim Communities in Indonesia in the New Order Era," *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 56, no. 2 (December 6, 2018): 341-366, accessed January 2, 2023, <https://www.aljamiah.or.id/index.php/AJIS/article/view/56204>.

<sup>49</sup> Hidayah, "Pesantren for Middle-Class Muslims in Indonesia (Between Religious Commodification and Pious Neoliberalism)."

<sup>50</sup> Astuti, "Transformasi Pendidikan Di Pesantren Abad 21."

<sup>51</sup> Herman Herman, "Sejarah Pesantren Di Indonesia," *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 6, no. 2 (2013): 145-158.

<sup>52</sup> Fakhurrazi et al., "The Pesantren: Politics of Islamic and Problematic Education Muslim Identity."

<sup>53</sup> Fakhurrazi et al., "The Pesantren: Politics of Islamic and Problematic Education Muslim Identity."

<sup>54</sup> Suradi, "Transformation Of Pesantren Traditions In Face The Globalization Era."

Pesantren saat ini menghasilkan generasi muda Islam yang tidak hanya kuat dalam “ilmu” ilmiah tetapi juga dalam ilmu “amaliyah”.<sup>55</sup> Selain pendidikan agama dan pengembangan karakter, banyak pesantren memiliki kurikulum yang dirancang untuk mengajarkan keterampilan dan pengetahuan siswa mereka untuk mencari pekerjaan setelah mereka lulus.<sup>56</sup>

*Image* pesantren dahulu dengan segala keterbatasannya, saat ini justru bagi kalangan kelas menengah muslim beranggapan bahwa lembaga pendidikan Islam sangat berperan penting dalam membentuk kepribadian anak,<sup>57</sup> bahwa pesantren yang telah bertransformasi, lebih cocok untuk menjadi tempat pendidikan anak-anak mereka dalam mempelajari nilai-nilai pendidikan agama atau nilai pendidikan umum seperti kewirausahaan. Enung Hasanah, dkk mengemukakan bahwa faktor yang mendorong orang tua muslim kelas menengah dalam memilih sekolah untuk pendidikan anaknya adalah, tujuan pengajaran di sekolah harus sejalan dengan tujuan pendidikan di keluarga mereka, nilai-nilai agama yang diajarkan, nilai-nilai kewirausahaan yang dikembangkan.<sup>58</sup>

Modernitas pesantren sebagai wujud perkembangan dalam memberikan ruang terhadap globalisasi dalam pendidikan Islam, tidak lepas dari 3 fungsi pesantren, transfer ilmu, tradisi Islam dan reproduksi Ulama.<sup>59</sup> Profesionalisme merupakan jurus andalan pesantren di era globalisasi ini, sehingga tujuan praktis Pesantren adalah menghasilkan generasi Islam yang tidak hanya pintar melayani secara vertikal saja seperti *ubudiyah*-nya saja namun secara *muamalah* menjadi pilar dalam memecahkan persoalan masyarakat.<sup>60</sup> Perkembangan pesat inilah menjadikan ketertarikan khusus bagi kalangan kelas menengah muslim.

## **KESIMPULAN**

Hasil kajian ini memberikan kesimpulan bahwa sebagaimana halnya masyarakat yang mengalami perubahan, pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam juga dihadapkan pada perubahan-perubahan yang menuntut pesantren untuk berubah. Secara umum orientasi pendidikan Islam di pesantren saat ini masih sama dari sebelumnya namun berbeda arah tujuan, yaitu cenderung kepada hal yang lebih konsumtif atau menyesuaikan kebutuhan pasar yang dianggap sebagai jalan masa depan anak. Pesantren yang dahulu sering diidentikkan karena kesederhanaannya, namun saat ini perkembangan manajemen pesantren menjadikan segmen tersendiri bagi kalangan kelas menengah muslim, untuk menjadikan pesantren sebagai pilihan tempat anak-anak mereka memperdalam nilai-nilai pendidikan agama.

---

<sup>55</sup> Fakhurrrazi et al., “The Pesantren: Politics of Islamic and Problematic Education Muslim Identity.”

<sup>56</sup> Ronald Lukens-Bull, “Madrasah by Any Other Name: Pondok, Pesantren, and Islamic Schools in Indonesia and Larger Southeast Asian Region,” *Journal of Indonesian Islam* 4, no. 1 (June 1, 2010): 1, <http://jiis.uinsby.ac.id/index.php/JIIs/article/view/60>.

<sup>57</sup> Azizah and Machali, “Pendidikan Islam Dan Kelas Menengah Muslim Yogyakarta: Studi Di SDIT Insan Utama Yogyakarta.”

<sup>58</sup> Hasanah, Badar, and Ghazy, “Factors That Drive the Choice of Schools for Children in Middle-Class Muslim Families in Indonesia: A Qualitative Study.”

<sup>59</sup> Suradi, “Transformation Of Pesantren Traditions In Face The Globalization Era.”

<sup>60</sup> Suradi, “Transformation Of Pesantren Traditions In Face The Globalization Era.”

## UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT artikel ini sudah selesai, meskipun masih banyak kekurangan di dalamnya dan telah dilakukan perbaikan-perbaikan sesuai dengan arahan editor, terima kasih kepada pengelola jurnal Lisan Al-hal yang telah memberikan kesempatan kepada kami dalam melakukan revisi sesuai masukan dari editor dan reviewer dan juga membantu untuk mempublish hasil penelitian ini dalam jurnal Lisan Al-hal. Kami juga ucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik, Direktur LPPM Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik, dan Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik yang telah memberikan motivasi bagi peneliti dalam menyusun artikel ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesejahteraan dan keselamatan bagi kita semua. Aamiin ya rabbal alamiin

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Hasanuddin, Lilik Purwandi, Harry Nugroho, Anastasia W Ekoputri, and Taufiqul Halim. "Indonesia Middle Class Muslim: Religiosity and Consumerism." *Jakarta: Alvara Research Center* (2017).
- Aliyah, Aliyah. "Pesantren Tradisional Sebagai Basis Pembelajaran Nahwu Dan Sharaf Dengan Menggunakan Kitab Kuning." *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 6, no. 1 (2018): 1–25.
- Arifin, Zainal. "Perkembangan Pesantren Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2012): 40–53.
- Astuti, Sri Andri. "Transformasi Pendidikan Di Pesantren Abad 21." *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 3, no. 2 (December 30, 2019): 145–161. Accessed November 24, 2022. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tarbawiyah/article/view/1778>.
- Azizah, Nur, and Imam Machali. "Pendidikan Islam Dan Kelas Menengah Muslim Yogyakarta: Studi Di SDIT Insan Utama Yogyakarta." *Intizar* 24, no. 1 (2018): 55–82.
- Bahri, Samsul. "Institusi Pesantren Sebagai Local-Genius Mampu Bertahan Menghadapi Ekspansi Modernisasi Pendidikan." *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam* 16, no. 2 (November 28, 2019): 163. <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/nuansa/article/view/2470>.
- Basri, Hasan. "Eksistensi Pesantren: Antara Kultivasi Tradisi Dan Transformasi Edukasi." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2017): 313–345.
- Darmaji, Agus. "Kelas Menengah Santri Dan Proses Demokratisasi Di Indonesia." *Refleksi* 17, no. 1 (2018): 1–22.
- Fakhrurrazi, Fakhrurrazi, I Made Indra P, Yusran Zainuddin, and Zulkarnaini Zulkarnaini. "The Pesantren: Politics of Islamic and Problematic Education Muslim Identity." *International Journal for Educational and Vocational Studies* 3, no. 6 (December 30, 2021): 392. <https://ojs.unimal.ac.id/ijevs/article/view/5384>.
- Fitriyah, Wiwin, and Chusnul Muali. "Eksistensi Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Santri." *PALAPA* 6, no. 2 (2018): 155–173.

- Hasanah, Enung, M. Ilkhwan Badar, and M. Ikhsan Ghazy. "Factors That Drive the Choice of Schools for Children in Middle-Class Muslim Families in Indonesia: A Qualitative Study." *The Qualitative Report* (May 20, 2022). <https://nsuworks.nova.edu/tqr/vol27/iss5/16/>.
- Herman, Herman. "Sejarah Pesantren Di Indonesia." *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 6, no. 2 (2013): 145–158.
- Hidayah, Siti Nur. "Pesantren for Middle-Class Muslims in Indonesia (Between Religious Commodification and Pious Neoliberalism)." *QIJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)* 9, no. 1 (July 30, 2021): 209. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/QIJIS/article/view/7641>.
- Jamal, Nur. "Transformasi Pendidikan Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Santri." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2015): 64–100.
- Jati, Wasisto Raharjo. "Memaknai Kelas Menengah Muslim Sebagai Agen Perubahan Sosial Politik Indonesia." *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 16, no. 1 (2016): 133–151.
- Khoiruddin, Moh. "Pendidikan Islam Tradisional Dan Modern." *TASYRI': JURNAL TARBIYAH-SYARIAH ISLAMIAH* 25, no. 2 (2018): 92–105.
- Lukens-Bull, Ronald. "Madrasah by Any Other Name: Pondok, Pesantren, and Islamic Schools in Indonesia and Larger Southeast Asian Region." *Journal of Indonesian Islam* 4, no. 1 (June 1, 2010): 1. <http://jiis.uinsby.ac.id/index.php/JIIs/article/view/60>.
- Maerani, Ira Alia, and Nuridin Nuridin. "Upaya Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi Melalui Model Pendidikan Akhlak Guna Membangun Masyarakat Anti Korupsi." *ADIL Indonesia Journal* 2, no. 2 (2020).
- Mahmuda attar hussein. "Cek Fasilitas 5 Pesantren Mewah Ini, Ada Lift Hingga Kolam Renang." *Langit7.Id*. Last modified June 30, 2022. Accessed January 15, 2023. <https://langit7.id/read/18283/1/cek-fasilitas-5-pesantren-mewah-ini-ada-lift-hingga-kolam-renang-1656558360>.
- Masrur, Mohammad. "Figur Kyai Dan Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren." *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 01 (2018): 272–282.
- Mayrona, Cindy Tia, Prasetyowati Subchan, and Aryoko Widodo. "Pengaruh Sanitasi Lingkungan Terhadap Prevalensi Terjadinya Penyakit Scabies Di Pondok Pesantren Matholiul Huda Al Kautsar Kabupaten Pati." *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)* 7, no. 1 (2018): 100–112.
- Nofiaturrehman, Fifi. "Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11, no. 2 (2014): 201–216.
- Pasi, Kamaluddin MH, Rasyidin Rasyidin, and Radinal Mukhtar Harahap. "Education System of Modern Islamic Boarding School in The Postmodern Era." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 3 (October 21, 2020): 311–323. <http://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/NAZHRUNA/article/view/805>.
- Prasetyo, Eko. "Kelas Menengah Islam: Wajah Keagamaan Tanpa Ide Populis." *Bela Islam atau Bela Oligarki? Pertalian Agama, Politik, dan Kapitalisme di Indonesia* (2017).

- Rahman, Riki, and Faisal S. Hazis. "ICMI and Its Roles in the Development of the Middle Class Muslim Communities in Indonesia in the New Order Era." *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 56, no. 2 (December 6, 2018): 341–366. Accessed January 2, 2023. <https://www.aljamiah.or.id/index.php/AJIS/article/view/56204>.
- Ridho, Subkhi. "Kelas Menengah Muslim Baru Dan Kontestasi Wacana Pluralisme Di Media Sosial." *dalam Jurnal Pemikiran Sosiologi* 4, no. 2 (2017).
- Rimna Sari Bangun. "Fasilitas Mewah Dan Lengkap, Ini 5 Pesantren Dikenal Paling Mahal Di Indonesia - Tribunbatam.Id." *TribunBatam.Id*. Last modified April 19, 2022. Accessed January 15, 2023. <https://batam.tribunnews.com/2022/04/19/fasilitas-mewah-dan-lengkap-ini-5-pesantren-dikenal-paling-mahal-di-indonesia>.
- Setyawan, Maulana Arif. "UU Pesantren: Local Genius Dan Intervensi Negara Terhadap Pesantren." *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (July 15, 2019): 19–40. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/manageria/article/view/2019.41-02>.
- Sumardi, Kamin. "Potret Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Salafiah." *Jurnal Pendidikan Karakter* 3, no. 3 (2012).
- Suradi, A. "Transformation Of Pesantren Traditions In Face The Globalization Era." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (June 22, 2018): 27–38. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/Nadwa/article/view/2464>.
- Suradi, Ahmad. "Analisis Dampak Transformasi Pendidikan Pesantren Terhadap Penanaman Jiwa Keikhlasan Santri Di Pondok Pesantren." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (May 22, 2018). <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/taalum/article/view/853>.